

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pangan hasil industri pangan dalam negeri yang belum mengalami pengolahan atau penyiapan lebih lanjut, tidak dapat menjamin mutu hasil olahannya, sehingga pangan yang sering menimbulkan ancaman bahaya adalah pangan cepat saji dan jajanan yang dikonsumsi oleh anak sekolah. (Mavidayanti dan Mardiana, 2016). Salah satu rendahnya kesadaran dan pengetahuan produsen jajanan akan keamanan pangan yaitu masih ditemukannya penyalahgunaan bahan kimia berbahaya dan Bahan Tambah Pangan (BTP) pada makanan maupun jajanan, terbukti masih banyak penjual jajanan khususnya di lingkungan sekolah yang menggunakan pemanis buatan yang tidak memenuhi persyaratan dan berbahaya bagi kesehatan anak-anak di lingkungan sekolah. Penambahan pemanis buatan ke makanan atau minuman dipengaruhi oleh salah satu faktor seperti biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar sebab dibandingkan dengan gula, pemanis buatan harganya cenderung lebih murah.

Dalam Permenkes RI No.722/Menkes/Per/88, pemanis buatan adalah bahan tambahan makanan yang dapat menimbulkan rasa manis pada makanan yang tidak memiliki nilai gizi. Ada berbagai jenis pemanis buatan, antara lain sakarin, siklomat, aspartam, dulsin, dan sorbitol sintetis. Natrium siklomat ( $C_6H_{12}NNaO_3S$ ) adalah pemanis buatan dengan total pemanis 3,94 kkal/g,

setara 30 kali lipat dari sukrosa.. Siklamat tersedia sebagai garam natrium dari asam siklamat. Natrium siklamat biasanya digunakan dalam diet pasien diabetes sebab mereka membutuhkan diet rendah kalori (Padmaningrum, R. T dan Marwati, S. 2015). Menurut Handayani, T dan Agustina, A. (2015), diperlukan kewaspadaan terhadap jumlah penggunaan pemanis buatan siklamat, sebab dalam jumlah berlebih dapat memberikan efek samping merugikan, antara lain tremor (gangguan saraf), migrain/sakit kepala, pelupa, bingung, insomnia, gugup, asma, tekanan darah tinggi, diare, sakit perut, alergi/penyakit kelamin, rambut rontok/tumor otak. Anak-anak paling rentan terhadap efek negatif gula buatan, bagi anak-anak mungkin keterbelakangan mental karena otak masih dalam tahap perkembangan dan terakumulasi di jaringan saraf (Efriza, 2009). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menerangkan bahwa natrium siklamat memiliki batas maksimum yang dapat dikonsumsi per hari atau Acceptable Daily Intake (ADI) yaitu 11 mg/kg berat badan. Peraturan penggunaan pemanis buatan di Indonesia diatur dalam Permenkes 772/Menkes/Per/IX/88 dengan kadar natrium siklamat maksimal 3 g/kg yang diperbolehkan dalam minuman ringan (Utomo dkk, 2012). Berdasarkan penelitian Nurbayani (2014), pernah terjadi kasus akibat mengkonsumsi siklamat secara berlebih pada anak bernama Salsa (7) di Wonogiri, ia mengalami muntah, diare, pusing, gatal di tenggorokan dan mual setelah sebelumnya mengkonsumsi es batu dan gula yang dibelinya dari pedagang kaki lima.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui terdapat lima penjual minuman es teh di empat Sekolah Dasar Kelurahan Melayu Kecamatan Tenggarong. Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan studi identifikasi Pemanis Buatan (Siklamat) pada Penjual MinumanEs Teh Keliling di Sekolah Dasar Kelurahan Melayu Kecamatan Tenggarong.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, muncul pertanyaan apakah siklamat terkandung dalam minuman es teh yang dijual di sekitar sekolah dasar di Kelurahan Melayu, Kecamatan Tenggarong ?

## **C. Ruang Lingkup**

Subjek penelitian ini adalah identifikasi pemanis buatan (siklamat) pada penjual minuman es teh keliling di SDN 028, SDN 009, SDN 012, dan SDN 017 Kelurahan Melayu, Kecamatan Tenggarong.

## **D. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui kandungan siklamat pada minuman es teh yang dijual di lingkungan Sekolah Dasar di Kelurahan Melayu Kecamatan Tenggarong.

### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui kandungan siklamat pada minuman es teh.

- b. Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan, lama bekerja, pendapatan dan modal pedagang dengan pengetahuan keamanan pangan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat, antara lain:

##### **A. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai edukasi kepada masyarakat tentang bahan tambahan khususnya pada minuman es teh yang ada di lingkungan sekolah, sehingga masyarakat dapat berhati-hati dalam mengawasi anak-anak untuk membeli produk makanan atau minuman.

##### **B. Bagi Akademik**

Bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan lingkungan.

##### **C. Bagi Peneliti**

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai keamanan pangan yang sesuai dengan baku mutu peraturan yang ditetapkan.